

Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022-2024

Doris^{1*}, Melli Herfina²

^{1,2} Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Indonesia

*Coresponding author: melliherfina@gmail.com

Info Artikel
Direvisi, 27-11-2025
Diterima, 25-12-2025
Dipublikasi, 03-01-2026

Kata Kunci:

Laporan Realisasi Anggaran, Kinerja Keuangan, Efektivitas, Efisiensi, Bappeda

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sebagai sarana penilaian kinerja finansial di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk periode 2022 hingga 2024. LRA memiliki peran krusial dalam sistem pelaporan keuangan pemerintah dengan menunjukkan seberapa besar realisasi pendapatan dan belanja jika dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan dua indikator utama, yaitu rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi serta pengamatan terhadap laporan keuangan Bappeda dari tahun 2022 sampai 2024. Metode analisis yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa antara tahun 2022 dan 2024, realisasi anggaran Bappeda menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada tahun 2024. Namun, perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut sesuai dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran. Berdasarkan perhitungan rasio efektivitas, Bappeda dinyatakan cukup efektif dalam melaksanakan anggarannya, sementara rasio efisiensi menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran tergolong efisien. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana pengelolaan anggaran mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah secara optimal serta dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan daerah.

Abstract

This study aims to examine the Budget Realization Report (LRA) as a means of assessing financial performance at the Regional Development Planning Agency (Bappeda) of Mentawai Islands Regency for the period 2022 to 2024. The LRA plays a crucial role in the government's financial reporting system by showing how much revenue and expenditure is realized when compared to the set budget. Financial performance evaluation is carried out with two main indicators, namely the effectiveness ratio and the efficiency ratio. The data used in this study was obtained through documentation studies and observations of Bappeda's financial statements from 2022 to 2024. The analysis method applied is quantitative descriptive. The results of this study reveal that between 2022 and 2024, the realization of the Bappeda budget shows a significant increase, especially in 2024. However, it is necessary to conduct a more in-depth analysis to find out whether the increase is in accordance with the effectiveness and efficiency of budget management. Based on the calculation of the effectiveness ratio, Bappeda is declared to be quite effective in implementing its budget, while the efficiency ratio shows that budget management is classified as efficient. This research contributes to understanding the extent to which budget management supports the

Keywords:
Budget Realization Report, Financial Performance, Effectiveness, Efficiency, Bappeda

achievement of regional development goals optimally and can be a reference for policy makers in improving regional financial management.

PENDAHULUAN

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) merupakan lembaga teknis daerah yang bertugas membantu kepala daerah (Gubernur, Bupati, atau Walikota) dalam bidang perencanaan pembangunan daerah. Bappeda memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan, rencana, dan program pembangunan daerah yang terintegrasi dan berkelanjutan. Secara singkat, Bappeda adalah garda terdepan pemerintah daerah dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerah terarah dan efektif pada perhitungan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dalam mencapai tujuan pembangunan daerah.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah elemen yang sangat krusial dalam sebuah perusahaan/instansi, karena berfungsi untuk memahami kondisi keuangan perusahaan/instansi tersebut. Laporan realisasi anggaran merupakan output akhir dari proses akuntansi, yaitu kegiatan pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan atau ringkasan lainnya yang dapat membantu pengguna dalam mengambil atau membuat keputusan. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang diterbitkan oleh pemerintah menyajikan informasi berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu instansi atau daerah. Hal ini tertuang dalam laporan realisasi anggaran (LRA) dan diatur oleh peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah. Laporan realisasi anggaran (LRA) menyediakan informasi realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing dibandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

Pengelolaan keuangan daerah tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang handal tetapi juga perlu adanya dukungan dari kemampuan keuangan yang memadai. Kemampuan pemerintah daerah dalam menggali kemampuan anggaran daerah dapat dilihat dari kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan/instansi dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai salah satu daerah otonom memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan anggaran yang efisien dan efektif, meningkatkan karakteristik geografisnya yang unik.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Akuntansi Manajemen, pengertian kinerja keuangan pemerintah daerah diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai bagian dari ukuran keberhasilan pekerjaan. Pengukuran kinerja diartikan sebagai suatu sistem keuangan atau non keuangan dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau hasil yang dicapai dari suatu aktivitas, suatu proses atau suatu unit organisasi. Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan adalah realisasi pendapatan dan belanja yang disusun berdasarkan basis akrual.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar. Menurut Shofwatun (2021:66), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hal

utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melihat hasil transaksi keuangan perusahaan yang dimana itu terdapat pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:3), ada beberapa tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Tingkat Rentabilitas dan Profitabilitas
2. Untuk Mengetahui Tingkat Likuiditas
3. Untuk Mengetahui Tingkat Solvabilitas
4. Untuk Mengetahui Tingkat Stabilitas Usaha

Fungsi Anggaran Sektor Publik

Sebagai alat untuk membantu pemerintah dalam pembangunan suatu wilayah, anggaran sektor publik memiliki fungsi utama yang dijelaskan oleh Nurkholis dan Moh Khusaini (2019:6-8), adalah sebagai berikut:

1. Anggaran Sebagai Alat Perencana (*Planning Tool*)
2. Anggaran Sebagai Alat Pengendalian (*Control Tool*)
3. Anggaran Sebagai Alat Koordinasi dan Komunikasi (*Coordinal and Communication Tool*)
4. Anggaran Sebagai Alat Penilai Kinerja (*Performance Measurement Tool*)
5. Anggaran Sebagai Alat Kebijakan Fiscal (*Fiscal Tool*)

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Menurut Indra F. Bagjana, dkk (2021:4), standar akuntansi pemerintahan memiliki indikator sebagai berikut:

1. PSAP 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAP 02 Tentang Laporan Realisasi Anggaran
3. PSAP 03 Tentang Laporan Arus Kas
4. PSAP 04 Tentang Catatan Atas Laporan Keuangan
5. PSAP 11 Tentang Laporan Keuangan Konsolidasi
6. PSAP 12 Tentang Laporan Operasional
7. PSAP dan Buletina Teknis SAP terkait Pelaporan Keuangan

Rasio Efektivitas Belanja

Menurut Prasetyo, W.H & Nugraheni, A.P (2020:6), Untuk mengetahui persentase tingkat efektivitas harus menggunakan pengukuran rasio efektivitas. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membagi realisasi dengan anggaran dinas.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Efektivitas Belanja:

Sangat Efektif	: >100%
Efektif	: 90% - 100%
Cukup Efektif	: 80% - 90%
Kurang Efektif	: 60 -80%
Tidak Efektif	: >60

Rasio Efisiensi Belanja

Menurut Mahmudi (2019), Rasio efisiensi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Kinerja Efisiensi Belanja

Kriteria

Tidak Efisien	: > 100
Kurang Efisien	: 90% -100%
Cukup Efisien	: 80% -90%
Efisien	: 60% -80%
Sangat Efisien	: < 60%

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Bogdam dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7), metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai laporan realisasi anggaran pada Bappeda yang kemudian mengujinya dengan menghitung bagaimana kinerja laporan realisasi keuangannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- Dokumentasi:** Menurut Sugiyono (2019:314), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya dokumentasi seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran (LRA) Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- Observasi:** Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:195), observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang *holistik* (menyeluruh). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

Jenis dan Sumber Data

- Jenis Data:** Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:23), Data Kuantitatif adalah data berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Asas filsafat positivisme dalam data kuantitatif menjadi dasar data kuantitatif dengan alat pengumpul data berupa angka yang diberikan skor dan bobot kemudian diukur berdasarkan rentang atau interval.
- Sumber Data:** Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2021:195), data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung untuk dikirimkan kepada pengumpul data, dalam arti melalui media sebagai perantara.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:64), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data laporan realisasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio efektivitas dan efisiensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2022-2024

No	Uraian	Anggaran Penerimaan	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran
1	2022	Rp 9.734.211.595	Rp 9.189.492.295	Rp 544.719.300
2	2023	Rp 8.522.356.525	Rp 8.314.104.366	Rp 208.252.159
3	2024	Rp 9.502.580.380	Rp 9.010.005.452	Rp 492.574.928

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat sisa anggaran dari Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai di tahun 2022 sebesar Rp 544.719.300, tahun 2023 sebesar Rp 208.252.159, tahun 2024 sebesar Rp 492.574.928. Sisa anggaran atau yang dikenal dengan SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran) tersebut oleh Bappeda nantinya dapat dialokasikan untuk beberapa hal berikut: dipindahkan ke tahun anggaran berikutnya, membiayai belanja tak terduga, mengurangi defisit anggaran, dikembalikan ke kas daerah dan dialokasikan ulang ke program lain.

Sisa anggaran tersebut muncul karena anggaran penerimaan lebih besar dari realisasi anggaran. SILPA juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendapatan yang melebihi target, efisiensi belanja, atau tidak tercapainya target belanja.

Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas

Perhitungan tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

1. Koordinasi, Sinkronisasi perhitungan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2022:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Rp } 9.189.492.295}{\text{Rp } 9.734.211.595} \times 100\% \\ &= 94,40\% \end{aligned}$$

2. Koordinasi, Sinkronisasi perhitungan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2023:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Rp } 8.314.104.366}{\text{Rp } 8.522.356.525} \times 100\% \\ &= 97,56\% \end{aligned}$$

3. Koordinasi, Sinkronisasi perhitungan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2024:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Rp } 9.010.005.452}{\text{Rp } 9.502.580.380} \times 100\% \\ &= 94,82\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan hasil dari perhitungan tingkat efektivitas perhitungan anggaran belanja pada Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2022-2024.

Tabel 2. Rekapitulasi Rasio Efektivitas

No	Uraian	Anggaran Penerimaan	Realisasi Anggaran	Rasio Efektivitas	Kriteria
1	2022	Rp 9.734.211.595	Rp 9.189.492.295	94,40%	Efektif
2	2023	Rp 8.522.356.525	Rp 8.314.104.366	97,56%	Efektif
3	2024	Rp 9.502.580.380	Rp 9.010.005.452	94,82%	Efektif

Berdasarkan perhitungan di table 2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas realisasi anggaran pada Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai pada koordinasi, sinkronisasi dan perhitungan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) mengalami peningkatan setiap tahunnya, Pada tahun 2022 dianggarkan senilai Rp9.734.211.595. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang mana dianggarkan senilai Rp 8.522.356.525. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang mana dianggarkan senilai Rp 9.502.580.380. Realisasi anggaran berdasarkan laporan realisasi keuangan pada Bappeda, menunjukkan bahwa pada tahun 2022 realisasi anggarannya senilai Rp 9.189.492.295. Pada tahun 2023 realisasi anggarannya senilai Rp 8.314.104.366. Sedangkan tahun 2024 realisasi anggarannya senilai Rp 9.010.005.452.

Dari hasil perhitungan rasio efektivitas dapat dinyatakan bahwa, dilihat pada tingkat efektivitas laporan realisasi keuangan pada Bappeda tahun 2022 sebesar 94,40% dan pada tahun 2023 sebesar 97,56% sedangkan tahun 2024 sebesar 94,82%. Meskipun mengalami penurunan, tetap dianggap efektif karena efektivitas adalah nilai rasio di bawah 100%. Ini berarti pemerintah daerah telah berhasil merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang direncanakan, meskipun mungkin ada penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi

Perhitungan tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

1. Koordinasi, Sinkronisasi Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2022:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Rp } 9.189.492.295}{\text{Rp } 9.734.211.595} \times 100\% \\ &= 94,40\% \end{aligned}$$

2. Koordinasi, Sinkronisasi Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2023:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Rp } 8.314.104.366}{\text{Rp } 8.522.356.525} \times 100\% \\ &= 97,56\% \end{aligned}$$

3. Koordinasi, Sinkronisasi Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2024:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Rp } 9.010.005.452}{\text{Rp } 9.502.580.380} \times 100\% \\ &= 94,82\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan hasil dari perhitungan tingkat Efisiensi pelaksanaan anggaran belanja pada Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2022-2024 pada koordinasi, sinkronisasi Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Tabel 3. Rekapitulasi Rasio Efisiensi

No	Uraian	Realisasi Penerimaan	Realisasi Belanja	Rasio Belanja	Kriteria
1	2022	Rp 9.734.211.595	Rp 9.189.492.295	94,40%	Cukup Efisien
2	2023	Rp 8.522.356.525	Rp 8.314.104.366	97,56%	Cukup Efisien
3	2024	Rp 9.502.580.380	Rp 9.010.005.452	94,82%	Cukup Efisien

Berdasarkan pada tabel 3 di atas laporan realisasi anggaran pada Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai menunjukkan bahwa anggaran penerimaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 realisasi penerimaan senilai Rp 9.734.211.595. Pada tahun 2023 realisasi penerimaan senilai Rp 8.522.356.525. Sedangkan tahun 2024 realisasi penerimanya senilai Rp 9.502.580.380. Jika rasio efisiensi berada dibawah 100%, itu menandakan bahwa pengeluaran lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan dianggap sebagai kondisi yang

efektif. Realisasi belanja berdasarkan anggaran penerimaan dan belanja pada Bappeda menunjukkan kenaikan yang mana tahun 2022 realisasi belanjanya senilai Rp 9.189.492.295. Pada tahun 2023 realisasi belanjanya senilai Rp 8.314.104.366. Sedangkan tahun 2024 realisasi belanjanya senilai Rp 9.010.005.452.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio efisiensi dapat dilihat bahwa, rasio efisiensi laporan realisasi keuangan pada Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2022 sebesar 94,40% dan pada tahun 2023 sebesar 97,56%, sedangkan tahun 2024 sebesar Rp 94,82%. Yang mana ketiganya dinilai efisien karena berada di tingkat rasio dari 90% - 100%. Hal ini sesuai dengan kriteria umum yang menetapkan bahwa rasio efisiensi diantara 90% - 100% menunjukkan bahwa penggunaan atau pengelolaan anggaran tergolong efektif.

Rasio efisiensi Bappeda dikategorikan efisiensi menunjukkan bahwa Bappeda tersebut telah berhasil dalam mengelola anggaran keuangan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan penggunaan sumber daya yang relatif optimal, namun masih ada ruang untuk peningkatan efisiensi dan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja Bappeda untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki agar efisiensi dapat ditingkatkan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dilihat dari perhitungan rasio efektivitas pada tahun 2022 dan tahun 2024 berada di tingkat dan kriteria efektif, karena nilai rata-rata efektivitasnya diatas 90% yaitu 94,40%, 97,56% dan 94,82%. Hal ini menandakan Bappeda efektif dalam penggunaan anggaran penerimaan yang ditargetkan di karenakan realisasi anggaran besar dibandingkan dengan realisasi penerimaan sehingga kemampuan satuan kerja efektif.
2. Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) jika dilihat dari perhitungan rasio efisiensi pada tahun 2022 dan tahun 2024 dari rata-rata efisiensinya dikategorikan cukup efisien, karena rata-rata efisiensinya di atas 80% yaitu 94,40%, 97,56% dan 94,82%. Rasio efisiensi Bappeda dikategorikan cukup efisiensi menunjukkan bahwa Bappeda tersebut telah berhasil dalam mengelola anggaran keuangan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan penggunaan sumber daya yang relatif optimal, namun masih ada ruang peningkatan efisiensi dan perlunya evaluasi efisiensi berkelanjutan terhadap kinerja Bappeda untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki agar efisiensi dapat ditingkatkan dimasa depan.

Saran

1. Untuk Badan Perencanaan Daerah (Bappeda):

- a. Saran Untuk Menigkatkan Rasio Efektivitas

Diharapkan Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai mampu merencanakan program yang tepat sasaran, Monitoring dan Evaluasi Berkala, Optimalisasi dan transfer, Penguatan SDM dan Sistem Informasi.

- b. Saran Untuk Meningkatkan Rasio Efisiensi

Diharapakan Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai mampu mengevaluasi biaya input program, Penerapan system pengadaan yang transparan, Pengendalian belanja yang tidak langsung. Penggunaan teknologi informasi. Peningkatan rasio efektivitas dan efisiensi bukan hanya terkait anggaran, tetapi juga perencanaan berbasis data, manajemen SDM, serta integrasi program antar-sektor dan antar-tingkat pemerintahan. Dengan strategi yang tepat, Bappeda Kepulauan Mentawai dapat meningkatkan kinerjanya dalam mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berdampak langsung ke masyarakat.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti kinerja keuangan secara lebih rinci terhadap Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yusti. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Amanda, R., Arief, K., & Ishak, J. F (2021). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kota Bandung. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(1), 52-62
- Fitra, H. (2019). Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Malang: Irdh Hidayat, T. N., Sembiring, E. E., & Nugraha, D. S. (2022). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran Belanja Pada Dinas Perindustriaan, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Garut. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(1), 51-58.
- Hutabarat, H. (2020). “ Manajemen Keuangan:Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Press.
- Lafera, D., & Maniza, S. L. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI Padang. *Jurnal Riset Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(2), 97-106.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Keuangan Daerah: Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Meiliya Dona, E., & Lestari, V. A. (2020). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Oku. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 135-144.
- Milla, N. L. (2021). *Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Kecamatan Kramat* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Nordiawan, D. (2020). “ *Laporan Realisasi : Pendekatan Praktis dalam penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan* ”. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Paotonan, N. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan, Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat* (Doctoral dissetation, Universitas Bosowa).
- Pasaribu, D. W. Z. (2022). *Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Dinas Pendidikan Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Putri, R. L. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar*. *JCA (Jurnal Cendika Akuntansi)*, 2(1), 1-10.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sujarwени. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.